

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi utama dalam pengajaran bahasa Jepang ada tiga macam, yaitu huruf kanji, pola kalimat dan kosakata (Sutedi, 2005 : 78). Ketiga materi tersebut sangat penting untuk membentuk keterampilan berbahasa Jepang, baik dari aspek membaca, menulis, menyimak, berbicara maupun menterjemahkan. Bila salah satu dari ketiga materi tersebut tidak dikuasai oleh pembelajar maka hasilnya akan tidak sesuai dengan tujuan utama yang diharapkan.

Bagi pembelajar bahasa asing yang belum mencapai tahap penguasaan sepenuhnya, permasalahan dalam pembelajaran sering kali muncul disebabkan oleh ketidaksempurnaan pemahaman terhadap informasi yang didapatkan, baik pemahaman kata, frase maupun kalimat. Salah satu aspek yang penting untuk dipelajari dalam bahasa Jepang adalah makna kata. Tidak jarang terjadi ketidaklancaran suatu komunikasi karena pemahaman terhadap suatu kosakata yang kurang, sehingga menimbulkan perbedaan makna dan maksud yang hendak disampaikan.

Bahasa Jepang memiliki banyak sekali kata yang memiliki arti sama (sinonim), namun sulit untuk dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Keberadaan sinonim dalam bahasa Jepang menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya mempelajari bahasa Jepang, terutama bagi pembelajar asing. Bagi orang Indonesia sendiri, dalam mempelajari bahasa Jepang kerap kali menemui

beberapa kosakata bahasa Jepang yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi kata yang sama. Tetapi dalam konteks tertentu, akan ditemui perbedaannya. Jika persamaan dan perbedaan kata bersinonim tersebut tidak dipahami secara baik, maka akan menimbulkan kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar bahasa Jepang manapun.

Kosakata yang bersinonim dalam bahasa Jepang tidak sebatas pada kata kerja saja, akan tetapi kata sifat atau adjektiva pun memiliki banyak sinonim. Misalnya kata “*samui*” dengan “*tsumetai*”, keduanya memiliki arti “*dingin*”. Akan tetapi penggunaannya berbeda, sesuai dengan konteks kalimatnya. Contoh lainnya yaitu kata sifat yang akan penulis angkat sebagai permasalahan dalam penelitian ini, *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii*. Ketiganya memiliki arti “*senang*” atau “*bahagia*”. Akan tetapi terdapat makna tersendiri yang membedakan penggunaannya. Untuk lebih jelas lagi, berikut contoh kalimat dari ketiga kata sifat tersebut :

1) またお会いできてうれしいです。

‘Senang rasanya bisa bertemu lagi’

2) 昨夜のパーティーはちょっとも楽しくなかった。

‘Pesta tadi malam sedikitpun tidak menyenangkan’

3) 両親は年をとっても元気なのは喜ばしい。

‘Saya senang, meskipun sudah tua tapi orang tua sangat sehat’

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* memiliki arti kata ‘*senang*’, bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi setelah ditelaah kembali, ketiganya memiliki

perbedaan makna. Mungkin bagi para pembelajar yang sudah memasuki tingkat menengah bisa memahami perbedaannya. Akan tetapi bagi pembelajar pemula belum tentu bisa memahami dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dhani Rohimat pada tahun 2008, dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Makna Adjektiva Ureshii, Tanoshii dan Yorokobashii sebagai Sinonim*”, dapat diketahui beberapa perbedaan antara ketiga adjektiva tersebut dari segi makna, diantaranya adalah sebagai berikut :

Ureshii	Tanoshii	Yorokobashii
Menunjukkan kepuasan/kesenangan individual	Menunjukkan kepuasan/kesenangan bersama	Menunjukkan kepuasan/kesenangan bersama
Kesenangan yang dirasakan hanya sesaat	Ada rentang waktu kesenangan yang dirasakan	Ada rentang waktu kesenangan yang dirasakan
Tidak terpengaruh suasana tempat	Dipengaruhi oleh suasana tempat	Tidak terpengaruh suasana tempat
Menunjukkan subjektivitas	Menunjukkan objektivitas	Menunjukkan objektivitas
Tidak mengungkapkan isi perasaan orang lain	Mengungkapkan isi perasaan orang lain	Mengungkapkan isi perasaan orang lain
Derajat kesenangan sedang dan besar	Derajat kesenangan sedang dan kecil	Derajat kesenangan besar
Menunjukkan keterharuan	Tidak menunjukkan keterharuan	Menunjukkan keterharuan
Ada sambutan emosi kepuasan	Tidak ada sambutan emosi kepuasan	Ada sambutan emosi kepuasan

Berdasarkan pengalaman penulis selama mempelajari bahasa Jepang, adjektiva *ureshii* dan *tanoshii* seringkali muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar, baik dalam wacana maupun saat membuat suatu karangan. Tema-tema sederhana seperti *keiken* (pengalaman) atau *kazoku* (keluarga) seringkali membubuhkan kesan senang, menyenangkan atau bahagia. Adanya persamaan dan perbedaan penggunaan *ureshii* dan *tanoshii* sebagai sinonim haruslah dipahami dengan baik agar makna yang disampaikan tidak keliru. Sedangkan untuk *yorokobashii*, memang jarang muncul atau dipakai selama pembelajaran bahasa Jepang. Lalu apakah mahasiswa mengetahui bahwa *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* adalah suatu sinonim? Dan bagaimanakah pemahaman mahasiswa terhadap ketiga adjektiva ini dari segi penggunaannya? Karena selama pembelajaran bahasa Jepang di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tidak ada pengajaran khusus yang memfokuskan materi sinonim.

'Sinonim merupakan salah satu masalah dalam pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Kesulitan pembelajar biasanya berupa kurangnya pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan, kapan dan dalam situasi bagaimana suatu kosakata bisa digunakan dengan benar.' (Sutedi, 2002:10)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kosakata yang bersinonim, khususnya adjektiva perlu diukur agar dapat dilakukan tindakan bila pemahaman tersebut ternyata rendah. Untuk mengukur tingkat pemahaman tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap***

Penggunaan Adjektiva Ureshii, Tanoshii dan Yorokobashii”, yang dilakukan pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI 2010.

B. Identifikasi Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Apakah mahasiswa mampu membedakan penggunaan adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* dalam kalimat ?
- b. Apakah mahasiswa mampu membuat kalimat dengan menggunakan adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* dengan tepat ?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan penelitian, dikarenakan keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka penelitian yang dilakukan penulis batasi dengan sampel mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI semester V, kelas 5B dengan jumlah sampel 30 orang. Sedangkan permasalahan yang diteliti terbatas pada hal yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* dari segi makna.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat memahami kosakata dalam bahasa Jepang setelah mengikuti perkuliahan bahasa Jepang, dan hasilnya akan menjadi referensi dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa

Jepang UPI. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membedakan penggunaan adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* dalam kalimat.
- b. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat dengan menggunakan adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* dengan tepat.

Sinonim dalam pembelajaran bahasa Jepang merupakan salah satu materi yang sering menjadi masalah bagi pembelajar asing (Indonesia). Hal ini sudah tentu disebabkan oleh faktor perbedaan padanan kata antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, sehingga pola pikir dalam bahasa Indonesia (bahasa ibu) sering kali diterapkan juga dalam pola pikir bahasa Jepang yang sedang dipelajari. “Asalkan ada kata yang memiliki arti sama dalam kamus, maka itu pun boleh digunakan”. Pemikiran seperti ini muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap makna kata yang bersinonim tersebut, sehingga mengalami kekeliruan.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi berupa alat ukur bagi pengajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan bahasa Jepang UPI, serta meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa Jepang.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, maka penulis memberikan pengertian yang berkaitan dengan tema skripsi ini, yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya).
2. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
3. Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* adalah penguraian tentang bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa tersebut dalam menggunakan dan membedakan penggunaan keiyoushi *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* dalam kalimat bahasa Jepang dengan tepat.
4. *Keiyoushii* apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti kata sifat atau adjektiva. Akan tetapi, kata sifat dalam bahasa Jepang, berbeda dengan kata sifat dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang, kata sifat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu kata sifat *-i* dan kata sifat *-na*. Selain itu, kata sifat dalam bahasa Jepang juga bisa berkonjugasi atau mengalami perubahan bentuk.
5. Kata *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* merupakan kata sifat dalam bahasa Jepang yang menyatakan perasaan. Ketiga kata sifat ini termasuk golongan kata sifat-*i*, dan secara umum memiliki arti yang sama yaitu senang atau bahagia bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, meski dikatakan bersinonim, penggunaan dari kata sifat *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii* berbeda.

E. Metode Penelitian

Objek kajian dari penelitian ini adalah hasil pengajaran berupa tingkat pemahaman mahasiswa. Sedangkan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah praktis yang timbul dalam bidang pendidikan, dengan mengangkat fenomena aktual yang terjadi pada masa penelitian dilakukan sebagai masalah. Dalam hal ini, penulis bermaksud untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan adjektiva. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif sebagai metode.

Menurut Sutedi (2005:24), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Desain yang digunakan adalah desain survei, yaitu suatu desain penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. (Singarimbun & Effendi). Sedangkan jenis survei yang dipilih adalah survei sampel, yaitu survei yang dilakukan hanya pada sebagian kecil populasi, dimana dalam penelitian ini sampel adalah mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

F. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ) UPI, sedangkan untuk sampel mengambil mahasiswa tingkat III JPBJ UPI. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposif, yaitu suatu teknik dalam melakukan

pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel mahasiswa tingkat III, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tingkat III telah mempelajari bahasa Jepang dalam rentang waktu yang cukup lama, sehingga pengetahuan dan tingkat pemahamannya dalam kosakata sudah cukup banyak dan perlu diukur. Sedangkan untuk responden, penulis memilih kelas 5B dengan berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa kelas 5B merupakan mahasiswa kelompok tengah dalam tingkatannya dan bisa mewakili kelompok atas dan bawah.

G. Instrumen Penelitian

Karena data yang diperoleh dari sampel berupa angka yang akan diolah dengan menggunakan statistik, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan adanya instrumen, maka data hasil penelitian dapat diketahui. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis.

Tes diberikan kepada mahasiswa tingkat III kelas 5B JPBJ UPI untuk mengukur tingkat pemahaman dalam penggunaan adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii*. Tes yang akan diberikan menggunakan model tes objektif dan subjektif. Untuk tes objektif menggunakan jenis soal melengkapi kalimat, dengan tujuan mengukur pemahaman mahasiswa terhadap perbedaan penggunaan adjektiva yang bersinonim. Sedangkan untuk model tes subjektif, menggunakan jenis soal membuat kalimat sederhana, dengan tujuan mengukur

kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat menggunakan adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii*.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan laporan penelitian berupa skripsi ini antara lain:

- BAB I yang berupa pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, populasi dan sampel, serta instrumen penelitian.
- BAB II yang berupa landasan teoritis, mencakup teori-teori serta pengertian tentang definisi sinonim, adjektiva dalam bahasa Jepang, pengertian adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii*, dan persamaan & perbedaan adjektiva *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobashii*.
- BAB III yang berupa metode penelitian. Bab ini merupakan pengembangan dari metode yang telah diulas dalam bab I. Disertakan alasan pemilihan metode, populasi dan sampel, serta teknik penyampelan dan pengolahan data. Instrumen penelitian pun dijelaskan beserta langkah-langkah tahapan penelitian yang akan dilakukan.
- BAB IV yang berupa analisis dan interpretasi data dari hasil instrumen yang telah diberikan kepada sampel.
- BAB V yang berupa kesimpulan dari penelitian ini, terjawab atau tidakkah masalah yang telah dirumuskan. Serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.